

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterbelakangan pembangunan pedesaan di Indonesia ini masih menjadi permasalahan utama yang belum terselesaikan (Bambang Hidayana, 2021). Daerah pedalaman pedesaan sangat bervariasi dalam ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Ribuan wilayah pedesaan di seluruh negeri berada dalam situasi yang sangat timpang dibandingkan dengan wilayah perkotaan dengan fasilitas yang seragam dan dari sudut pandang ekonomi, infrastruktur jalan merupakan kebutuhan utama untuk mendukung aktivitas masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi. Tanpa infrastruktur jalan, sangat sulit mencapai pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuat proses pembangunan ekonomi menjadi tidak efisien dan menyulitkan masyarakat untuk melakukan proses perdagangan yang berbeda dari desa ke desa dan antara desa dan kota.

Menurut Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, pembangunan infrastruktur desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kehidupan masyarakat desa dengan memenuhi kebutuhan dasar, membangun sarana dan prasarana desa, dan mengembangkan infrastruktur desa. Pendidikan dan mengatasi kemiskinan. Potensi ekonomi daerah terletak pada pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa dalam pengertian Ayat 2 Pasal 78 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 didasarkan pada persatuan, kekeluargaan dan gotong royong untuk mencapai perdamaian dan pengarusutamaan keadilan sosial.

Jalan merupakan jalur yang direncanakan untuk menghubungkan wilayah (desa), atau digunakan untuk pergerakan kendaraan dan warga. Pembangunan jalan juga berperan penting dalam pengembangan perekonomian desa dan masyarakat. Di sektor transportasi, jalan mempunyai potensi untuk menyediakan akses transportasi jasa dan barang di seluruh wilayah perencanaan, dan berperan sebagai mesin pembangunan regional dan kawasan.

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Berora saat ini, permasalahan infrastruktur jalan yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah pembangunan jalan yang menghubungkan dengan lahan pertanian untuk melayani warga Desa Berora dalam

mengakses sawah dengan lebih mudah dan nyaman serta memudahkan akses menuju ke sawah, memudahkan warga masyarakat untuk mengangkut hasil panen ke rumah-rumah penduduk, termasuk dengan membangun jalan usaha tani. Faktanya saat ini, pemerintah desa belum menyediakan infrastruktur jalan sehingga masyarakat hanya berjalan kaki menuju ke sawah. Hal ini merupakan program yang penting dalam memerlukan perhatian khusus dari perangkat desa, karena infrastruktur jalan merupakan faktor utama penentu keberlangsungan kegiatan pembangunan, termasuk pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat, khususnya yang berada di pedesaan.

Pembangunan jalan usaha tani dengan partisipasi penduduk setempat di setiap tahap mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengoperasian dan pemeliharaan. Partisipasi masyarakat pedesaan dalam pembangunan infrastruktur jalan pedesaan saat ini bergantung pada beberapa faktor seperti kualitas pekerjaan yang dilakukan, keberlanjutan pengoperasian dan pemeliharaan sarana infrastruktur, serta kemampuan mandiri dalam mengelola aktivitas masyarakat di wilayahnya.

Dengan demikian penggunaan dana desa menunjukkan beberapa hasil dalam pemberdayaan masyarakat desa secara normatif dengan baik. Namun secara substansi ada beberapa hal yang harus diperbaiki, yaitu partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban, dan transparansi yang belum maksimal karena masyarakat tidak banyak mengetahui akan adanya kegiatan tersebut.

Dana desa merupakan salah satu alat untuk membantu terlaksananya pemerintah desa, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya dana desa ini, diharapkan agar dapat membantu masyarakat dalam segi kebutuhan, pembangunan sarana dan prasarana serta dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal yang didasarkan atas kondisi dan potensi desa. Namun, pengelolaan dana Desa Berora dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat dapat terwujud karena pemerintah desa masih terfokus dalam pembangunan infrastruktur desa.

Pembangunan jalan usaha tani tidak lepas dari modal sosial yang mendukung terlaksananya pembangunan jalan usaha tani di desa Berora. Modal sosial (Social capital) dianggap sebagai salah satu elemen kunci untuk memobilisasi persatuan, gagasan, rasa

saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Komunitas diciptakan oleh ikatan sosial di antara para anggotanya.

Keberadaan berbagai bentuk modal sosial sebenarnya sudah ada dalam masyarakat sejak lama, seperti norma, seperangkat nilai, tradisi, institusi sosial, jaringan sosial, kepemimpinan sosial. Bentuk ini diintegrasikan dan diperluas ke dalam tatanan sosial kehidupan bermasyarakat sebagai sebuah komunitas dalam bentuk hubungan sosial

Pandangan berbeda mengenai hubungan modal sosial dan pembangunan, pandangan menghubungkan modal sosial dan norma dasar kepercayaan dengan perkumpulan masyarakat lokal, hubungan yang menciptakan kondisi yang menumbuhkan koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Robert Putnam (1993:113) menekankan bahwa modal sosial berkaitan dengan organisasi sosial, ikatan atau hubungan sosial, norma dan keyakinan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk saling menguntungkan bersama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas maka saya ingin mengetahui “Bagaimana tahapan pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal sosial?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh infrastruktur jalan usaha tani terhadap masyarakat di Desa Berora.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini untuk menjadikan dua kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat yang diperoleh antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah, serta dapat melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah pembangunan desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat dalam menyeimbangkan pembangunan infrastruktur dan memberikan wawasan mengenai pengaruh kebijakan yang diterapkan.

1.5 Definisi Konseptual

1.5.1 Jalan Usaha Tani

Menurut Pedoman Teknis Pengembangan Jalan Usaha Tani Yubi (2018) jalan usaha tani merupakan jalan yang diperuntukkan sebagai jalur utama prasarana transportasi pada kawasan pertanian dan memperlancarkan mobilitas alat dan mesin pertanian untuk mengangkut sarana produksi atau produk pertanian dari lahan.

1.5.2 Modal Sosial

Menurut Yasunobu (2009) Modal Sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial yang dapat memanfaatkan sumber daya untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Namun demikian gagasan dasar dari definisi mereka hampir memiliki kerangka yang sama.

1.5.3 Infrastruktur

Menurut Grigg (1998), infrastruktur adalah infrastruktur fisik yang menyediakan transportasi, air, drainase, bangunan, dan fasilitas umum lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik sosial maupun ekonomi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell dalam Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk memahami suatu gejala yang mendasar, sehingga dalam penelitian ini tidak diperlukan prosedur-prosedur statistik. Selain itu, peneliti juga bermaksud untuk menggalih informasi yang lebih mendalam sehingga peneliti dapat menangkap informasi yang detail terkait fakta di lapangan.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang dimana dalam pandangan deskriptif peneliti berusaha memahami arti dari peristiwa yang terkait terdapat orang normal dalam situasi ini. Deskriptif tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang yang mereka teliti. Di dalam pedekatan deskriptif ini merupakan penelitian yang berupaya menjelaskan suatu fenomena atau kajian berdasarkan pemahaman hasil pemikiran informan. Menurut John W. Creswell (2013), penelitian deskriptif ini lebih menjelaskan tentang konsep atau fenomena sosial berdasarkan dari pengalaman hidup seorang individu ataupun kelompok (Fitria Wijayanti, 2016).

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Berora Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena penelitian ini berlatar belakang tentang pembangunan infrastruktur jalan usaha tani yang akan memperlancarkan jalan usaha tani yang telah berkembang dan memperluas daya jangkau distribusi dan jasa guna menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat.

1.6.4 Teknik Penentuan Subjek

Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Suharsimi Arikonto, 2016). Maksud dari pertimbangan atau kriteria tertentu ini adalah orang yang dianggap lebih tahu tentang apa yang peneliti harapkan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengalih informasi yang mendalam pada objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penelitian tersebut akan melakukan enam orang yang terlibat dalam pembangunan jalan usaha tani yang diyakini mampu memberikan informasi sesuai yang akan diteliti. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Desa.
2. Perangkat Desa.
3. Badan Permusyawaratan Desa

4. Ketua lembaga pemberdayaan masyarakat.
5. Panitia pengadaan barang dan jasa.
6. Pengurus masyarakat kelompok pembangunan jalan usaha tani.

1.6.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data (Sanusi 2012). Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat melakukan beberapa Teknik pengumpulan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi, informasi, pendapat dan saran, foto dan video dokumentasi.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya mendapatkan informasi lewat orang lain atau di dapatkan lewat sejumlah dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai penguat informasi dalam penelitian yang berupa jurnal, buku, penelitian terdahulu dan website.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang valid, oleh karena itu penulis melaksanakan pengumpulan dengan Teknik yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan disengaja terhadap gejala-gejala yang diteliti (Abdussamad, 2021). Kegiatan observasi pada penelitian ini akan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Adapun langkah awal yang dilakukan peneliti adalah observasi secara tidak langsung dengan melakukan pengamatan melalui media *online* untuk mendapatkan data atau informasi mengenai Pembangunan Infrastruktur Jalan Usaha Tani. Peneliti juga akan melakukan observasi secara langsung yaitu dengan turun lapangan ke lokasi guna mengamati realitas yang terjadi. Namun sebelum itu,

peneliti melakukan sejumlah persiapan seperti menyiapkan alat tulis, media dokumentasi, dan literatur.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2020) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan format wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat menambahkan sejumlah pertanyaan baru selain pertanyaan yang telah disusun sebelumnya ketika proses wawancara sedang berlangsung guna memperjelas jawaban yang kurang detail. Wawancara ini ditunjukkan pada anggota Pembangunan Infrastruktur Jalan Usaha Tani. Untuk menjamin kevalidan dan kelengkapan data, peneliti menggunakan beberapa alat seperti lembar pertanyaan, catatan, perekam audio, dan media dokumentasi lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi (Mardawani, 2020) adalah Teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang akan membantu peneliti dalam memahami yang terjadi dilokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat atau mendukung keabsahan data yang telah ditemukan melalui proses observasi dan wawancara, bentuk laporan yang didapatkan oleh peneliti berupa gambar tentang proses jalan usaha tani yang dilakukan oleh masyarakat Desa Berora Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa.

1.6.7 Teknis Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menguji kebenaran data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. William Wiersma mengatakan bahwa triangulasi merupakan validasi silang kualitatif yang mengukur tingkat kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data (Lexy J, Moleong, 2010). Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yaitu: jenis triangulasi yang mana dalam

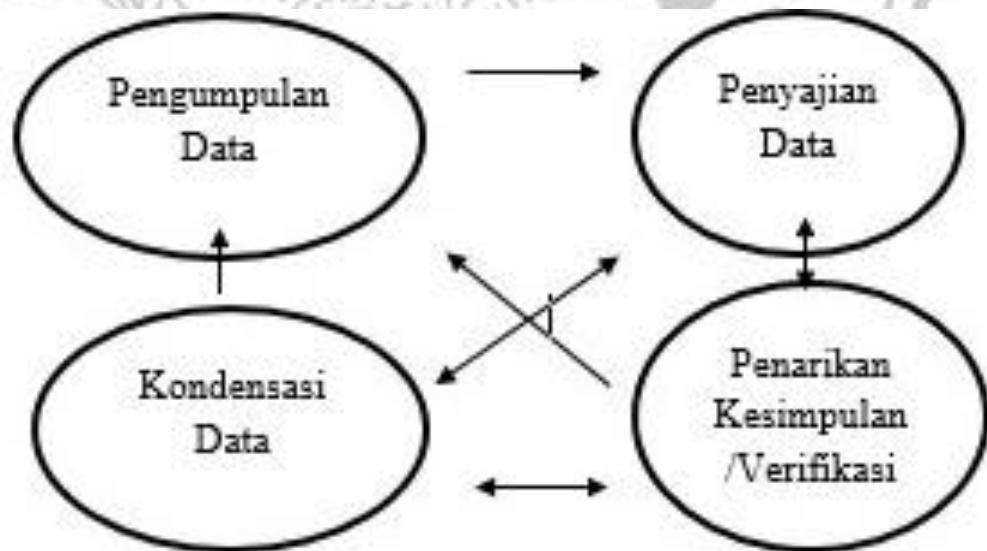
pelaksanaannya akan melakukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh akan diuji keabsahannya dengan cara membandingkan hasil wawancara dari masing-masing sumber.

1.6.8 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah salah satu tahapan penting dalam suatu penelitian, baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Tahap ini dilakukan peneliti sebelum turun lapang, selama dilapangan, dan setelah selesai kegiatan di lapangan. Moleong dalam Salim dan Syahrums (2012), mengatakan bahwa analisis data merupakan sebuah proses pengelolaan dan menyusun data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat diketahui tema dan hipotesis kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Bogdan dan Tylor (2010), sebagai berikut:

Gambar 1

Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

a. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan tahap analisa data yang dilakukan dengan merujuk pada proses pemilihan, pengerucutan, peringkasan, penyederhanaan dan transformasi catatan lapangan ataupun transkrip yang diperoleh.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun dan dapat memberikan adanya kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa teks naratif yang kemudian diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, diagram, dan jaringan.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan dalam tahap ini yaitu melakukan tinjauan ulang terhadap catatan atau data-data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data-data yang telah dideskripsikan akan disimpulkan secara umum.

